



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1979, *Farmakope Indonesia*, Edisi III, hal 506 dan 586, Depkes RI, Jakarta.
- Attwood, D dan Florence, A.t., 1985, *Surfactan Systems*, rst Ed, reprinted, bab 7 dan 10, Chapman and Hall, London - New York.
- Dina Ermawati, 1992, Ketersediaan Hayati Asetosal dalam Formulasi Campuran Tween 80 : PEG 4000 dengan Perbandingan 7:3, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Dwi Retno Saptarini, 1992, Perubahan Ketersediaan Hayati Relatif Asetosal karena Polietilenglikol 400 Kadar Tinggi, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Dwi Sinthawati, 1991, Pengaruh Kadar Tween 80 di atas CMC terhadap Ketersediaan Hayati Sulfamezatin pada Tikus Putih Jantan, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Elida Noor Aini, 1991, Pengaruh Penambahan Tween 80 pada kadar di sekitar *cmc* terhadap kadar Sulfametoksazol dalam darah kelinci Jantan, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Gennaro, R.A., 1990, *Remington's Pharmaceutical Sciences*, 18th Ed., Mack Publishing Company, Eastern Pennsylvania, p. 1452
- Kurosaki, Y., Hisaichi, S., Hamada, C., Nakayama, T., dan Kimura, T., 1988, Effects of Surfactant on the Absorption of Salicylic Acid from Hamster Cheek Pouch as a model of Keratinized Oral Mucosa, *Intern.J.Pharm.*, 47, 13-9
- Nani Badrorini, 1991, Pengaruh Polietilenglikol 400 Kadar Relatif Rendah terhadap Kemanfaatan Hayati Sulfametoksazol pada Kelinci Jantan, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Nerfi Sabarati, 1992, Ketersediaan Hayati Kompleks Asetosal - Tween 80, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Nurul Akhatik, 1992, Ketersediaan Hayati Suspensi Asetosal dalam Tylose 1% pada Penambahan PEG 400 : Tween 80 (7:3), *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Nur Hidayati, 1992, Analisis Ketersediaan Hayati Relatif Asetosal Karena Adanya Campuran Surfaktan Tween 80 : PEG 400 (9:1), *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.



- Retno Tresno Sundari, 1992, Gambaran Ketersediaan Hayati Asetosal dengan Surfaktan Campuran PEG 400 : Tween 80 (9:1), Kadar Relatif Tinggi, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Richterich, R., dan Colombo, J.P., *Clinical Chemistry : Theory, Practise, and Interpretation*, John Wiley & Sons, Chichester, New York, Bab 3 - 14, 466-71.
- Riswaka, S., 1985, Asetosal : Polimorfi, Kecepatan Pelarutan, dan Penggunaannya dalam Formulasi Cetak Langsung (*Direct Compression*), *Tesis S-2*, Fakultas Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Riswaka, S., 1991, Pengaruh PEG 400 dan Tween 80 dalam Usaha Peningkatan Ketersediaan Hayati Sediaan Suspensi Sulfametoksazol, *Laporan Penelitian*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Schott, H., Chong-Kwan, L., dan Feldman, S., 1982, The Role of Surfactants in the Release of Very Slightly Soluble Drugs from Tablets, *J. Pharm. Sci.*, 71, 1938-45.
- Yun Lisnawati, 1991, Pengaruh Penambahan Tween 80 pada Kadar di atas Critical Micelle Concretration terhadap Kadar Sulfametoksazol, dalam Darah Kelinci, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Zeta Rina Pujiastuti, 1991, Perubahan Kemanfaatan Hayati Sulfametoksazol Karena Pengaruh Polietilenglikol 400 Kadar Relatif Tinggi pada Kelinci Jantan, *Skripsi*, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.